

MANAJEMEN KELAS ISLAMI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI ERA KURIKULUM MERDEKA

Ulfa Adilla¹, Fitriyah², Hani Pratiwi³, Lailatul Kurnia⁴

adillahasan@gmail.com¹, email.fitriahfitriahh9@gmail.com², email.pratiwih285@gmail.com³,
email.lailatulkurnia816@gmail.com⁴

IAI Yasni Bungo

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya penerapan manajemen kelas Islami dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, berkarakter, dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam era Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mengelola kelas secara kreatif, fleksibel, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip manajemen kelas Islami dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta dampaknya terhadap efektivitas proses belajar mengajar di MI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas Islami—melalui keteladanan guru, disiplin positif, pembiasaan nilai-nilai religius, dan komunikasi yang santun—dapat meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, serta pembentukan akhlak peserta didik. Kesimpulannya, manajemen kelas Islami menjadi strategi efektif dalam mewujudkan pembelajaran Akidah Akhlak yang bermakna dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Manajemen Kelas Islami, Akidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The background of this research is based on the importance of implementing Islamic classroom management in creating a conducive, character-based learning atmosphere in accordance with Islamic values in Islamic Elementary Schools (MI). In the era of the Independent Curriculum, teachers are required to manage classes creatively, flexibly, and oriented towards the formation of students' noble morals. This study aims to analyze the application of Islamic classroom management principles in the learning of Akidah Akhlak and its impact on the effectiveness of the teaching and learning process in MI. The research method used is qualitative with a descriptive approach, through observation, interviews, and documentation of teachers and students. The results show that the implementation of Islamic classroom management—through teacher role models, positive discipline, habituation of religious values, and polite communication—can improve discipline, learning motivation, and the formation of students' morals. In conclusion, Islamic classroom management is an effective strategy in realizing meaningful Akidah Akhlak learning that is in accordance with the spirit of the Independent Curriculum.

Keywords: Islamic Class Management, Aqidah Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan komponen esensial dalam keberhasilan proses pembelajaran karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan bermakna. Manajemen kelas tidak hanya dimaknai sebagai pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku peserta didik, pengendalian iklim sosial-emosional kelas, serta strategi membangun interaksi edukatif yang produktif antara guru dan siswa. 1 Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen kelas memiliki dimensi yang lebih luas karena terintegrasi dengan nilai adab, keteladanan, dan pembinaan akhlak peserta didik. 2 Oleh karena itu, manajemen kelas Islami tidak hanya berorientasi pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter religius.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki posisi strategis dalam membentuk fondasi keimanan dan perilaku mulia peserta didik sejak usia dini. Keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kedisiplinan, kesantunan, tanggung jawab, dan keteladanan.³Tanpa manajemen kelas yang efektif dan bernilai Islami, proses internalisasi nilai akhlak cenderung berjalan secara teoritis dan kurang membumi dalam perilaku sehari-hari peserta didik.⁴

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma pembelajaran yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin pada konteks madrasah.⁵Guru dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga mengelola kelas secara adaptif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi serta karakter peserta didik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, tuntutan tersebut semakin relevan karena nilai-nilai Islam harus diintegrasikan secara kontekstual melalui pengelolaan kelas yang humanis dan religius.⁶

MIS Jauharul Islam Dusun Sungai Gambir sebagai madrasah yang berada di lingkungan pedesaan memiliki karakteristik tersendiri, seperti keterbatasan sarana prasarana, latar belakang siswa yang beragam, serta budaya belajar yang masih berkembang. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan manajemen kelas Islami yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.⁷Observasi awal menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembiasaan religius dan kedisiplinan Islami, namun implementasinya masih memerlukan penguatan agar selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kelas Islami berpengaruh positif terhadap peningkatan disiplin, motivasi belajar, dan pembentukan karakter siswa.⁸Namun, kajian yang secara khusus membahas integrasi manajemen kelas Islami dengan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah pedesaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif praktik manajemen kelas Islami dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Jauharul Islam Dusun Sungai Gambir pada era Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara komprehensif praktik manajemen kelas islami dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Jauharul Islam Dusun Sungai Gambir pada era Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep manajemen kelas berbasis nilai Islam serta kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif, kondusif, dan bernilai spiritual.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen kelas Islami melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan praktik guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di lingkungan alamiah madrasah.⁹Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan peristiwa yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.¹⁰

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Jauharul Islam Dusun Sungai Gambir, sebuah madrasah berbasis pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan budaya khas. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansinya dengan fokus kajian, yaitu penerapan manajemen kelas Islami dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada era Kurikulum Merdeka.¹¹Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala

madrasah, serta beberapa peserta didik. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan kemampuannya memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.¹²

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati penerapan manajemen kelas Islami, suasana pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta pembiasaan religius selama proses pembelajaran Akidah Akhlak.¹³ Wawancara mendalam dilakukan kepada guru Akidah Akhlak dan kepala madrasah untuk menggali strategi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait pengelolaan kelas Islami. Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan respon mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung.¹⁴ Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa silabus, perangkat ajar, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan lapangan peneliti.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵ Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman, selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar temuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi dari berbagai informan.¹⁶ Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MIS Jauharul Islam menerapkan manajemen kelas Islami secara konsisten melalui pembiasaan religius, keteladanan, dan pendekatan disiplin positif. Setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan tilawah Al-Qur'an. Pembiasaan ini berfungsi menyiapkan kondisi spiritual dan emosional peserta didik sebelum memasuki materi pembelajaran.¹⁷ Setiap awal pembelajaran diawali dengan kegiatan religius seperti salam, doa, dan tilawah. Guru menyampaikan bahwa "anak-anak itu lebih mudah fokus kalau sebelum belajar mereka ditenangkan dengan doa dan salam. Supaya hati mereka siap dulu untuk menerima pelajaran akhlak". Observasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan pembuka dilakukan, siswa menjadi lebih tenang dan siap mengikuti pelajaran.

Penataan lingkungan fisik kelas juga mencerminkan nuansa Islami. Dinding kelas dihiasi dengan poster adab, kutipan ayat Al-Qur'an, dan pesan moral Islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Media visual tersebut berperan sebagai pengingat nilai akhlak dan membantu membentuk perilaku positif siswa secara tidak langsung.¹⁸ Guru menjelaskan bahwa "saya sengaja menempelkan ayat-ayat motivasi, adab berbicara, dan aturan kelas supaya anak-anak terus melihatnya dan merasa diingatkan".

Dalam pengelolaan perilaku siswa, guru menempatkan keteladanan sebagai strategi utama. Guru menggunakan bahasa yang santun, bersikap sabar, serta menghindari hukuman fisik maupun verbal yang bersifat represif. Keteladanan guru terbukti efektif dalam menumbuhkan kepatuhan dan rasa hormat siswa.¹⁹ Guru mengatakan, "saya tidak bisa menuntut anak-anak beradab kalau saya sendiri tidak menunjukkan adab yang baik di depan mereka". Melalui observasi, gaya komunikasi guru yang lembut dan terarah terbukti

membuat siswa lebih patuh tanpa tekanan, sejalan dengan iklim pembelajaran yang diharapkan dalam pendidikan Islam.

Strategi penguatan positif juga diterapkan melalui pemberian pujian bernuansa Islami seperti ungkapan *MasyaAllah* dan *Alhamdulillah* ketika siswa menunjukkan perilaku terpuji. Penguatan ini mendorong siswa untuk mengulangi perilaku positif dan meningkatkan motivasi belajar mereka.²⁰ Guru menyatakan bahwa “anak-anak lebih cepat berubah ketika dipuji dengan kata yang baik-baik, apalagi kalau ada nilai Islamnya. Mereka merasa dihargai dan bangga”. Strategi ini terlihat efektif, di mana siswa menunjukkan perilaku yang lebih terkendali dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Selain itu, guru membiasakan refleksi akhlak di akhir pembelajaran. Siswa diajak mengevaluasi perilaku mereka selama proses belajar dan mengaitkannya dengan nilai akhlak yang dipelajari. Kegiatan refleksi ini membantu siswa membangun kesadaran diri dan tanggung jawab moral.²¹ Guru menyampaikan bahwa “pembelajaran Akidah Akhlak itu bukan hanya teori, tapi pembiasaan. Jadi saya sering ajak mereka refleksi apakah hari ini sudah melakukan adab-adab kecil”.

Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap praktik manajemen kelas Islami ini. Dalam wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa “kami ingin semua ruang kelas menjadi ruang pembinaan akhlak. Bukan hanya ruang belajar. Itulah sebabnya guru-guru selalu kami arahkan untuk menerapkan pengelolaan kelas Islami secara konsisten”. Dukungan tersebut tampak dari kebijakan rutin seperti salat duha bersama, pembinaan karakter setiap pagi, serta supervisi khusus bagi guru Akidah Akhlak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas Islami yang diterapkan di MIS Jauharul Islam berkontribusi signifikan terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif dan bermakna bagi siswa. Kombinasi antara keteladanan guru, rutinitas religius, penguatan positif, dan dukungan kebijakan sekolah membuat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung efektif. Kepala sekolah menegaskan bahwa “tujuan utama kami adalah anak-anak berakhlak baik. Jadi manajemen kelas Islami ini bukan pilihan, tapi keharusan”. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen kelas Islami tidak hanya mengatur perilaku, tetapi membentuk karakter secara mendalam.

Pembahasan Penelitian

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kelas Islami yang diawali dengan aktivitas spiritual mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa, baik secara emosional maupun mental.²² Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam harus memperhatikan kesiapan hati sebelum proses transfer ilmu berlangsung.

Penataan lingkungan kelas bernuansa Islami mendukung teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa kondisi fisik kelas berpengaruh terhadap perilaku dan konsentrasi siswa.²³ Poster adab dan pesan moral Islami berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai yang efektif dan berkelanjutan.

Keteladanan guru sebagai inti manajemen kelas Islami terbukti menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku siswa. Konsep *uswah hasanah* menempatkan guru sebagai model utama dalam pendidikan akhlak.²⁴ Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah meniru perilaku guru dibandingkan hanya menerima instruksi verbal.

Penguatan positif berbasis nilai Islam selaras dengan teori *reinforcement* dalam psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya apresiasi terhadap perilaku yang diharapkan.²⁵ Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan bernuansa religius tidak hanya berdampak pada motivasi, tetapi juga membentuk kesadaran moral siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan manajemen kelas Islami secara lebih fleksibel dan kontekstual. Guru

memanfaatkan keleluasaan kurikulum untuk mengembangkan pembelajaran berbasis refleksi, diskusi nilai, dan pembiasaan akhlak.²⁶ Kendala berupa heterogenitas latar belakang siswa diatasi melalui pendekatan humanistik yang menekankan empati, komunikasi santun, dan nasihat Islami.²⁷

Secara keseluruhan, manajemen kelas Islami terbukti tidak hanya berfungsi menjaga ketertiban kelas, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Praktik ini relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berorientasi pada penguatan karakter religius.²⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan pendahuluan, metode, hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas Islami dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Jauharul Islam Dusun Sungai Gambir pada era Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap perilaku serta motivasi belajar siswa.

Guru menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas Islami melalui keteladanan (uswah hasanah), komunikasi yang santun, penguatan positif, pembiasaan religius, serta penataan lingkungan belajar yang bernuansa Islami. Pembelajaran selalu diawali dengan salam, doa, dan tilawah, sehingga menciptakan kesiapan spiritual dan emosional siswa sebelum menerima materi. Penataan kelas dengan poster adab dan kutipan Islami membantu memperkuat internalisasi nilai akhlak.

Keteladanan guru terbukti menjadi elemen kunci dalam mengelola perilaku siswa. Sikap guru yang lembut dan beradab mendorong suasana belajar yang kondusif, serta membuat siswa lebih patuh tanpa paksaan. Penguatan positif berbasis nilai Islam semakin memperkuat perilaku baik dan motivasi belajar siswa.

Rutinitas religius seperti doa, zikir, dan refleksi akhlak harian mendukung pembentukan karakter siswa secara konsisten. Dukungan kepala madrasah melalui kebijakan pembiasaan ibadah, supervisi guru, dan budaya sekolah religius turut memperkuat keberhasilan manajemen kelas Islami tersebut. Secara keseluruhan, manajemen kelas Islami terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran Akidah Akhlak yang disiplin, religius, dan bermakna, sekaligus sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan kelas tidak hanya menjaga keteraturan, tetapi juga membentuk akhlak mulia siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Manajemen Kelas Islami dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, B. (2020). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fadhilah, S. (2022). Keteladanan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45–56.
- Fitriyani, A. (2024). Implementasi manajemen kelas Islami di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 112–121.
- Hasanah, N. (2021). Lingkungan belajar Islami dan pengaruhnya terhadap karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 98–110.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods*

- Sourcebook. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnama, R. (2024). Penguatan positif berbasis nilai Islam dalam pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Puspitasari, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 11(1), 55–67.
- Rahmawati, E. (2022). Manajemen kelas Islami dan perannya dalam membentuk disiplin siswa. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 120–130.
- Rohman, A. (2020). *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, L. (2021). Manajemen kelas dalam perspektif pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 20–30.
- Sari, M. (2023). Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 77–89.
- Skinner, B. F. (2019). *Science and Human Behavior*. New York: Free Press. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, T. (2024). Pengaruh budaya sekolah religius terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 87–99.
- Suryana, D. (2023). Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(3), 140–150.